



SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP STAKEHOLDER DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 35 PEKANBARU

¹ Regen Siregar, ² Abdul Adib, ³ Abdurrochman

¹²³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: abisauqisiregar@gmail.com

Abstract

This research aims to describe in depth the implementation of the principal's academic supervision toward stakeholders in an effort to improve the quality of learning at SMP Negeri 35 Pekanbaru. The study is based on the importance of collaboration among principals, teachers, education personnel, school committees, and parents in creating effective learning processes that meet students' needs. Through well-planned and continuous academic supervision, the principal is expected to identify learning needs, enhance teachers' professionalism, and ensure that all stakeholders play an active role in supporting the educational process. Academic supervision that emphasizes not only evaluation but also coaching becomes an essential factor in building a conducive and high-quality school climate. This research uses a qualitative approach with a case study design, in which data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation. The study focuses on the planning, implementation, and evaluation of academic supervision conducted by the principal, as well as the forms of stakeholder involvement in each stage. Data validity was ensured through source, technique, and time triangulation. Data were analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing, resulting in a comprehensive description of the academic supervision practices carried out at SMP Negeri 35 Pekanbaru. The findings indicate that the principal's academic supervision has been effectively implemented through clear program planning, dialogical and constructive supervision practices, and evaluations that foster shared reflection. The principal successfully mobilized stakeholders through intensive coordination, continuous coaching, and constructive feedback. Stakeholder participation in supporting learning activities significantly strengthened the improvement of learning quality at the school. Thus, collaborative and participatory academic supervision is proven to be an appropriate strategy to enhance the quality of learning at SMP Negeri 35 Pekanbaru.

Keywords: Academic Supervision, Principal, Stakeholders, Learning Quality, Junior High School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap stakeholder dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 35 Pekanbaru. Latar belakang penelitian didasarkan pada pentingnya kolaborasi antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan orang tua dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Melalui supervisi akademik yang terencana dan berkesinambungan, kepala sekolah diharapkan mampu mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, meningkatkan profesionalitas guru, serta memastikan seluruh stakeholder berperan aktif dalam

mendukung proses pendidikan. Supervisi akademik yang tidak hanya berfokus pada evaluasi, tetapi juga pembinaan, menjadi faktor penting dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan berkualitas. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Fokus penelitian diarahkan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah, serta bentuk keterlibatan stakeholder dalam setiap tahap tersebut. Peneliti melakukan triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan keabsahan data. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai praktik supervisi akademik yang diterapkan di SMP Negeri 35 Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah telah berjalan efektif dengan adanya perencanaan program supervisi yang jelas, pelaksanaan supervisi yang bersifat dialogis dan membangun, serta evaluasi yang melibatkan refleksi bersama. Kepala sekolah mampu menggerakkan stakeholder melalui koordinasi yang intensif, pembinaan berkelanjutan, dan pemberian umpan balik yang konstruktif. Keaktifan stakeholder dalam memberikan dukungan terhadap kegiatan pembelajaran menjadi penguat dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, supervisi akademik yang kolaboratif dan partisipatif terbukti menjadi strategi yang tepat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 35 Pekanbaru.

Kata Kunci: *Supervisi Akademik, Kepala Sekolah, Stakeholder, Mutu Pembelajaran, Sekolah Menengah Pertama*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar dan menengah di Indonesia menghadapi tuntutan peningkatan mutu pembelajaran yang terus-menerus seiring perubahan kurikulum, harapan masyarakat, serta kebutuhan kompetensi abad ke-21. Mutu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana prasarana atau kebijakan kurikulum semata, tetapi sangat bergantung pada kualitas proses pembelajaran yang berada dalam kendali guru dan kepemimpinan sekolah (Aliyah et al., 2023). Dalam konteks ini, supervisi akademik oleh kepala sekolah menjadi instrumen strategis untuk memastikan praktik pembelajaran berorientasi pada perbaikan berkelanjutan yang mampu meningkatkan kompetensi peserta didik. Penelitian-penelitian empiris menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang sistematis berkontribusi pada peningkatan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran di kelas (Purnama, 2021).

Supervisi akademik dipahami bukan sekadar kegiatan pengawasan administratif, melainkan layanan profesional yang bersifat diagnostik, kolaboratif, dan pembinaan untuk meningkatkan praktik mengajar. Kepala sekolah berperan sebagai instructional leader yang merancang, memfasilitasi, dan mengevaluasi intervensi pembelajaran melalui observasi kelas, umpan balik, pelatihan in-service, serta tindak lanjut hasil supervisi. Peran ini menuntut kemampuan komunikatif dan koordinatif untuk melibatkan berbagai stakeholder internal guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah agar rekomendasi supervisi dapat diimplementasikan secara menyeluruh. Studi-studi kualitatif menggambarkan bahwa ketika kepala sekolah mengadopsi pendekatan supervisi yang membangun dan dialogis, resistensi guru terhadap perubahan dapat diminimalkan sehingga mutu pembelajaran meningkat (Karwati, 2019).

Keterlibatan stakeholder eksternal seperti orang tua/wali murid, komite sekolah, dan pemangku kepentingan masyarakat menjadi penentu keberlanjutan dan relevansi program

peningkatan mutu yang difasilitasi melalui supervisi akademik. Partisipasi stakeholder ini dapat diwujudkan dalam bentuk dukungan sumber daya, penguatan kebijakan sekolah, serta kolaborasi dalam perencanaan program pembelajaran dan evaluasi hasil. Penelitian tentang peran stakeholder menegaskan bahwa tata kelola partisipatif memperkuat akuntabilitas sekolah dan mempercepat perbaikan mutu bila kepala sekolah mampu menjembatani komunikasi antara pihak sekolah dan komunitas. Oleh karena itu, supervisi akademik yang efektif juga harus memuat strategi untuk memberdayakan dan memobilisasi stakeholder di luar lingkungan sekolah (Sunardi & Muallil, 2023).

Meski peran supervisi akademik jelas strategis, implementasinya sering menghadapi hambatan praktis seperti keterbatasan waktu kepala sekolah, kurangnya kompetensi supervisi yang mendalam, beban birokrasi, dan resistensi budaya organisasi di sekolah. Selain itu, ketidaksesuaian antara hasil supervisi dengan dukungan tindak lanjut (mis. pelatihan atau sumber daya) membuat rekomendasi supervisi tidak berdampak signifikan terhadap perbaikan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan supervisi yang terencana, didukung data kebutuhan pembelajaran, serta mekanisme tindak lanjut yang melibatkan stakeholder untuk menjamin kesinambungan perbaikan mutu. Temuan-temuan evaluatif ini muncul konsisten pada berbagai studi kasus di sekolah/madrasah (Adib, 2018).

Landasan teori supervisi akademik menekankan fungsi diagnostik (analisis kebutuhan pembelajaran), pengembangan profesional (coaching, mentoring), dan akuntabilitas (monitoring dan evaluasi). Kepala sekolah dalam perannya sebagai supervisor akademik idealnya memanfaatkan instrumen supervisi yang valid misalnya format observasi kelas yang jelas, rubrik penilaian praktik pembelajaran, dan mekanisme feedback yang terstruktur sehingga proses supervisi tidak bersifat arbitrer. Penelitian kuantitatif dan kualitatif menunjukkan korelasi positif antara penggunaan instrumen supervisi yang baik dengan peningkatan performa mengajar guru. Dengan demikian, penguatan kapabilitas kepala sekolah dalam aspek teknis supervisi menjadi titik tekan dalam strategi peningkatan mutu pembelajaran (Muhsin et al., 2023).

Di samping aspek teknis, dimensi hubungan interpersonal antara kepala sekolah dan stakeholder juga menentukan keberhasilan supervisi akademik. Kepemimpinan yang visioner, komunikasi yang terbuka, dan budaya sekolah yang suportif mendorong partisipasi aktif guru dan komite sekolah dalam proses perencanaan dan evaluasi pembelajaran. Penelitian lapangan menegaskan bahwa modal sosial sekolah kepercayaan, keterbukaan, dan komitmen bersama memperkuat efektivitas supervisi sehingga rekomendasi supervisi lebih mudah diimplementasikan dan berdampak pada hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, intervensi supervisi tidak hanya fokus pada aspek teknis pengajaran tetapi juga pada pembangunan budaya profesional di sekolah (Yundiafi et al., 2024).

Konteks lokal sekolah, termasuk kondisi masyarakat setempat, ketersediaan sumber daya, dan profil kebutuhan belajar siswa, harus menjadi landasan perancangan supervisi yang relevan. Kepala sekolah perlu melakukan analisis kebutuhan pembelajaran yang berbasis bukti (mis. analisis hasil evaluasi internal, rapor nasional/ANBK jika tersedia, observasi kelas) agar program supervisi menjawab masalah nyata yang menghambat mutu. Studi-studi implementatif di berbagai daerah menunjukkan bahwa supervisi berbasis kebutuhan lokal menghasilkan

intervensi yang lebih tepat sasaran dan berdampak signifikan terhadap perubahan praktik pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, supervisi yang kontekstual akan lebih efektif ketimbang pendekatan "satu ukuran untuk semua" (Riwanto et al., 2023).

Pelibatan komite sekolah sebagai perwakilan masyarakat dan pengelola hubungan eksternal dapat meningkatkan dukungan finansial, sarana, serta legitimasi program perbaikan pembelajaran yang diprakarsai melalui supervisi akademik. Komunikasi yang intensif antara kepala sekolah dan komite dapat membuka peluang sumber daya alternatif dan memperkuat akuntabilitas publik terhadap mutu pendidikan. Penelitian mengenai tata kelola stakeholder menekankan perlunya mekanisme kolaborasi formal antara sekolah dan pemangku kepentingan untuk memastikan keberlanjutan inisiatif peningkatan mutu yang bersifat jangka menengah hingga panjang (Muhadi et al., 2021). Oleh karena itu, supervisi akademik idealnya dirancang untuk tidak hanya memperbaiki praktik mengajar, tetapi juga memperkuat jaringan kolaborasi dengan stakeholder.

Evaluasi efektivitas supervisi akademik harus mencakup indikator proses dan hasil misalnya frekuensi dan kualitas kegiatan supervisi, tingkat partisipasi stakeholder, perubahan praktik pembelajaran, hingga capaian hasil belajar siswa. Pengukuran yang komprehensif memungkinkan kepala sekolah dan pemangku kebijakan sekolah untuk menilai apakah intervensi supervisi telah menghasilkan perbaikan yang signifikan atau memerlukan penyesuaian strategi. Studi evaluatif di berbagai lembaga pendidikan merekomendasikan model monitoring-evaluation yang melibatkan stakeholder dalam proses refleksi bersama sehingga tindak lanjut dapat diprioritaskan sesuai urgensi dan ketersediaan sumber daya (Nasution & Siregar, 2023).

Mengingat kompleksitas faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran, penelitian kualitatif dengan fokus studi kasus pada SMP Negeri 35 Pekanbaru diperlukan untuk menggali secara mendalam bagaimana kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik, bagaimana stakeholder terlibat, serta kendala dan strategi tindak lanjut yang nyata. Pendekatan kualitatif memungkinkan pemahaman kontekstual yang kaya melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan dokumentasi sehingga rekomendasi yang dihasilkan relevan bagi praktik sekolah tersebut dan dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dengan konteks serupa. Penelitian-penelitian sejenis menunjukkan bahwa temuan kualitatif seringkali memberikan insight praktis yang dapat langsung diterapkan dalam perencanaan program peningkatan mutu pembelajaran (Andreas et al., 2025).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (case study), karena ingin mengeksplorasi secara mendalam bagaimana kepala sekolah melakukan supervisi akademik dan bagaimana keterlibatan stakeholder di SMP Negeri 35 Pekanbaru. Pendekatan studi kasus dipilih agar peneliti dapat mengamati fenomena supervisi dalam konteks nyata, melihat interaksi antara kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orang tua, serta memahami dinamika sosial dan struktural yang memengaruhi efektivitas supervisi

akademik (Sugiyono & Lestari, 2021). Sebagaimana pada penelitian Serunai, studi kualitatif memungkinkan peneliti menangkap “keefektifan supervisi akademik oleh kepala sekolah untuk pengembangan guru” melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Arifin, 2020).

Untuk pengumpulan data, peneliti akan menggunakan strategi triangulasi agar validitas data lebih kuat. Narasumber penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, anggota komite sekolah, dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan datanya terdiri dari: (1) observasi kelas dan observasi rapat supervisi, untuk melihat langsung bagaimana supervisi berlangsung; (2) wawancara mendalam semi-struktural dengan para stakeholder, untuk menggali persepsi, pengalaman, dan ikatan emosional mereka terhadap kegiatan supervisi; dan (3) dokumentasi berupa program supervisi, jadwal supervisi, catatan supervisi, laporan hasil supervisi, serta dokumen kebijakan sekolah terkait supervisi. Pendekatan ini sejalan dengan metodologi penelitian pada studi Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMPN 3 Ciawi yang menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik data (Miles & Huberman, 1994).

Dalam analisis data, peneliti mengikuti model analisis kualitatif klasik: reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (drawing conclusion). Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilah, dan mengelompokkan potongan-potongan informasi dari transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen supervisi; penyajian data dilakukan dengan membuat matriks tema dan narasi deskriptif yang menunjukkan pola keterlibatan stakeholder dan dampak supervisi; kemudian penarikan kesimpulan mencakup refleksi atas hubungan antara praktik supervisi dengan mutu pembelajaran. Teknik validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik (misalnya membandingkan data dari kepala sekolah dengan data dari guru dan komite) untuk memastikan kredibilitas (Creswell & Creswell, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri 35 Pekanbaru telah berjalan secara terencana melalui penyusunan program supervisi tahunan dan semesteran yang melibatkan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan ketua tim pengembang sekolah. Kepala sekolah melakukan pemetaan kebutuhan guru berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran, ANBK, dan catatan supervisi tahun sebelumnya. Perencanaan supervisi digunakan sebagai dasar untuk menentukan prioritas pembinaan, seperti peningkatan kompetensi pedagogik, penyusunan perangkat ajar Kurikulum Merdeka, serta peningkatan kualitas asesmen formatif. Penelitian sejalan dengan temuan bahwa perencanaan supervisi yang sistematis berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran (Purnama, 2021).

Pada tahap pelaksanaan, kepala sekolah melakukan supervisi kelas menggunakan pendekatan dialogis dan kolaboratif. Observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya mengamati kegiatan mengajar, tetapi juga mengidentifikasi hambatan pembelajaran dan memberikan masukan langsung melalui sesi refleksi bersama. Guru merasa lebih nyaman karena

supervisi tidak bersifat menghakimi, melainkan fokus pada solusi dan penguatan kompetensi. Praktik ini konsisten dengan penelitian yang menyatakan bahwa supervisi akademik yang partisipatif meningkatkan motivasi guru dalam memperbaiki praktik mengajar dikelas (Karwati, 2019).

Temuan lain mengungkapkan bahwa keterlibatan stakeholder internal terutama guru dan tenaga kependidikan sangat kuat dalam proses supervisi akademik. Guru tidak hanya menerima pembinaan, tetapi juga aktif berdiskusi mengenai strategi pembelajaran, penggunaan media digital, dan penguatan manajemen kelas. Kepala sekolah menginisiasi forum diskusi guru (teacher meeting) setiap bulan untuk mengevaluasi perkembangan supervisi. Keterlibatan ini mempercepat penyebaran praktik baik antar-guru dan meningkatkan profesionalisme secara kolektif (Sunardi & Mualil, 2023).

Stakeholder eksternal seperti komite sekolah dan orang tua juga berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Komite sekolah membantu menyediakan fasilitas pendukung seperti LCD tambahan, perbaikan jaringan internet, dan pengadaan buku penunjang, yang merupakan hasil rekomendasi supervisi kepala sekolah. Orang tua terlibat melalui forum komunikasi yang membahas perkembangan belajar siswa dan dukungan rumah yang diperlukan. Hasil ini sejalan dengan penelitian bahwa kolaborasi stakeholder memperkuat efektivitas supervisi dan kegiatan pembelajaran (Muhadi et al., 2021).

Evaluasi supervisi menunjukkan bahwa kepala sekolah memberikan umpan balik baik secara tertulis maupun lisan kepada para guru dengan menggunakan instrumen penilaian yang telah disepakati bersama sebelumnya, sehingga proses evaluasi berjalan lebih terstruktur dan transparan; umpan balik yang diberikan tidak hanya berisi temuan-temuan mengenai kekuatan dan kelemahan praktik pembelajaran, tetapi juga mencantumkan rencana perbaikan yang harus dilaksanakan guru dalam jangka waktu tertentu sebagai bentuk tindak lanjut yang terukur; selanjutnya, setiap guru diwajibkan untuk membuat refleksi tertulis mengenai perubahan atau peningkatan yang telah dilakukan, kemudian melaporkan hasil implementasi perbaikan tersebut pada sesi supervisi berikutnya, sehingga kepala sekolah dapat menilai perkembangan secara berkelanjutan; praktik evaluasi yang menyeluruh ini sejalan dengan konsep supervisi berbasis data yang terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran karena setiap keputusan dan langkah perbaikan didasarkan pada bukti nyata hasil observasi, dokumentasi, dan refleksi profesional guru (Muhsin et al., 2023).

Dampak supervisi akademik terlihat dari meningkatnya kualitas perencanaan pembelajaran guru, di mana hasil analisis terhadap dokumen RPP dan modul ajar menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hal kesesuaian antara tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajaran, strategi yang digunakan, serta bentuk asesmen yang diterapkan di kelas; selain itu, guru juga semakin mampu menerapkan pembelajaran diferensiasi yang menyesuaikan kebutuhan, gaya belajar, dan tingkat kemampuan peserta didik, serta secara konsisten menggunakan asesmen formatif untuk memantau perkembangan belajar siswa dari waktu ke waktu; temuan ini semakin diperkuat oleh hasil observasi kelas yang menunjukkan adanya

peningkatan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan media belajar yang lebih variatif dan inovatif oleh guru, serta interaksi antara guru dan siswa yang lebih intens, komunikatif, dan berorientasi pada penguatan proses belajar yang efektif (Yundiafi et al., 2024).

Supervisi akademik juga berdampak pada penguatan budaya sekolah yang kolaboratif. Guru merasa lebih dihargai karena diberikan ruang untuk berdiskusi dan mengemukakan ide-ide pengembangan pembelajaran. Kepala sekolah menciptakan iklim positif dengan menekankan bahwa supervisi adalah pembinaan profesional, bukan penilaian administratif. Peneliti menemukan adanya peningkatan solidaritas antar-guru serta semangat untuk belajar bersama melalui workshop internal dan kegiatan lesson study sederhana (Riwanto et al., 2023).

Namun, penelitian juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan supervisi, seperti keterbatasan waktu kepala sekolah akibat tugas administratif, perbedaan kesiapan guru terhadap supervisi, serta kurangnya fasilitas digital di beberapa kelas. Meski demikian, kepala sekolah berupaya mengatasi kendala tersebut dengan melakukan delegasi tugas kepada wakasek, mengatur jadwal supervisi yang fleksibel, dan mengajukan dukungan fasilitas melalui komite sekolah. Strategi ini terbukti efektif meminimalkan hambatan supervisi (Adib, 2018).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah yang dilaksanakan secara kolaboratif dan berbasis kebutuhan mampu meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 35 Pekanbaru. Keterlibatan aktif stakeholder internal dan eksternal memperkuat implementasi rekomendasi supervisi sehingga berdampak pada peningkatan kompetensi guru, efektivitas proses pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik. Model supervisi ini dapat direplikasi oleh sekolah lain dengan penyesuaian konteks (Andreas et al., 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri 35 Pekanbaru terbukti berperan signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui pendekatan yang terencana, kolaboratif, dan berbasis kebutuhan nyata guru serta sekolah. Kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi pengawasan, tetapi juga bertindak sebagai pembina, fasilitator, dan penggerak keterlibatan stakeholder, baik internal maupun eksternal. Keterlibatan guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan orang tua menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung implementasi rekomendasi supervisi dan memperkuat budaya profesional di sekolah. Dampak supervisi terlihat pada peningkatan kemampuan guru dalam merancang perangkat ajar, menerapkan pembelajaran aktif dan diferensiasi, serta memanfaatkan asesmen formatif untuk meningkatkan capaian belajar siswa. Meskipun terdapat hambatan seperti keterbatasan waktu dan fasilitas, strategi adaptif yang dilakukan kepala sekolah termasuk delegasi tugas, penguatan koordinasi, dan pemanfaatan dukungan stakeholder mampu menjaga efektivitas supervisi. Dengan demikian, supervisi

akademik yang dilakukan secara komprehensif dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan mampu menjadi instrumen penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan dapat dijadikan model untuk penerapan pada sekolah lain dengan konteks serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, M. (2018). *Supervisi akademik dalam peningkatan mutu pembelajaran di MI Al-Huda Pacitan*.
- Aliyah, H., Anif, M., Warisno, A., Andari, A. A., & Anshori, M. A. (2023). Implementation of Islamic higher education development management in Indonesia. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 8(1), 175–186.
- Andreas, A., Repelita, T., Akmal, M. I., & Danajaya, M. A. S. A. (2025). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Tingkat Sekolah Dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 59–72.
- Arifin, Z. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1).
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design (Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches)*.
- Karwati, W. (2019). Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Sdn Santaka Kecamatan Cimanggung Dalam Melaksanakan Standar Proses Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 6(1), 41–97. <https://doi.org/10.17509/jppd.v6i1.21522>
- Miles, M., & Huberman, H. (1994). *Qualitative Data Analysis*.
- Muhadi, I., Giyoto, G., & Untari, L. (2021). Tata Kelola Stakeholder dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 256. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2209>
- Muhsin, M., Sudadi, S., Mahmud, M. E., & Muadin, A. (2023). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran dan Pengembangan Budaya Mutu. *Journal of Education Research*, 4(4), 2393–2398.
- Nasution, L., & Siregar, A. N. (2023). Dampak Implementasi Supervisi Akademik Pada Mutu Pembelajaran Di Skmn 1 Galang. *Jurnal Ilmiah METADATA*, 5(2), 342–349. <https://doi.org/10.47652/metadata.v5i2.388>
- Purnama, G. K. (2021). PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH. *Satya Widya*, 37(2), 92–100.
- Riwanto, A., Haryati, T., & Sudana, I. M. (2023). Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Manajemen*

- Pendidikan (JMP)*, 12(2), 237–250. <https://doi.org/10.26877/jmp.v12i2.15310>
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*. Alfabeta Bandung, CV.
- Sunardi, S., & Muallil, M. (2023). PERAN STAKEHOLDER INTERNAL DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 1 WONOSALAM JOMBANG. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(2), 166.
- Yundiafi, S. Z., Subarno, A., & Akbarini, N. R. (2024). Peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik di SMK Batik 2 Surakarta. *JIKAP: Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(4), 318–327.